

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada sumber perolehan data serta perolehan informasi yang dipergunakan dalam analisis data, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian *field research*. *Field research* atau lebih dikenal sebagai penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara meninjau secara langsung pada suatu objek penelitian guna diperoleh data primer ataupun data sekunder.⁴³

Penelitian ini akan dilakukan di Pengadilan Agama Kelas 1A Pati, Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Dimana peneliti akan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data pada POS Bantuan Hukum Pengadilan Agama Kelas 1A Pati untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam menganalisis permasalahan yang telah ditetapkan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang didasari pada filsafat *postpositivisme* yang dipergunakan untuk meneliti objek penelitian secara alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data secara trigulasi (gabungan).⁴⁴ Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran, deskripsi, penjelasan, dan memberikan jawaban secara terperinci berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan melakukan pengamatan secara mendalam pada suatu individu, kelompok dan peristiwa. Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif meliputi pernyataan hasil *interview*, gambar objek yang diteliti dan dokumentasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris dengan melakukan pengamatan pada realita hukum dalam masyarakat. Pendekatan yuridis empiris atau dalam istilah lain dikenal sebagai sosiologi hukum adalah suatu pendekatan yang lebih menekankan pada pengamatan aspek hukum yang terjadi pada interaksi sosial dalam masyarakat secara luas.⁴⁵

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 12.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 9.

⁴⁵ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 17.

Implementasi pendekatan yuridis empiris dalam penelitian ini digambarkan pada pelaksanaan penelitian dimana peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat yang sedang menjalani perkara perdata di Pengadilan Agama Kelas 1A Pati.

B. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian berkaitan dengan analisis peran Pos Bantuan Hukum Dalam Penyelesaian Bantuan Hukum Dalam Penyelesaian Perkara Perdata di Pengadilan Agama Kelas 1A Pati yang terletak di Desa Ngarus Kecamatan Pati Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai individu, benda, perihal yang dijadikan sebagai sumber data yang dipergunakan sebagai variabel penelitian.⁴⁶ Subyek yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Pos Bantuan Hukum yang ada di Pengadilan Agama Kabupaten Pati.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu suatu hal yang merupakan inti dari problematika penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini obyek penelitian adalah peranan Pos Bantuan Hukum dalam menangani perkara perdata di Pengadilan Agama Kelas 1A Pati.

D. Sumber Data

Sebelum melakukan analisis data penelitian diperlukan suatu data yang harus diperoleh dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian. Data yang akan dianalisis dalam suatu penelitian haruslah data *real* atau nyata yang memiliki sifat tetap agar sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini mempergunakan sumber data primer dan sekunder:

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi. Revisi Vi*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2016), 26.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi. Revisi Vi*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2016), 26.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula jumlahnya kecil. Kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pertama-tama peneliti memilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini peneliti belum pernah merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah informan menemukan titik jenuh.⁴⁸

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subyek penelitian dengan cara *interview* dengan masyarakat yang mempergunakan Pos Bantuan Hukum yang ada di Pengadilan Agama Kelas 1A Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, data ini tidak diperoleh langsung oleh peneliti dan subyek penelitiannya. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari dokumen-dokumen resmi, bukubuku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, tesis, disertasi, dan Peraturan Perundang-Undangan.⁴⁹ Data sekunder dalam penelitian ini dipergunakan sebagai pelengkap data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), dan *Fokus Group Discussion* (FGD). Dalam

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 191.

⁴⁹ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 17.

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Pengadilan Agama Kelas 1A Pati, Kepala Pos Bantuan Hukum Pengadilan Agama Kelas 1A Pati serta masyarakat yang tengah menjalani perkara perdata dalam lingkup Pengadilan Agama Kelas 1A Pati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.⁵⁰ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengendalikan guideline wawancara sebagai pedoman pengalihan data. Beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur adalah:

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi.
- c. Fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban).
- d. Ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema-tema yang dibuat.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, 467.

e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁵¹

Dalam mewawancarai pelaku pengguna layanan POSBAKUM peneliti memerlukan bantuan alat-alat yang diantaranya adalah buku catatan yang berfungsi untuk mendapatkan data dari hasil wawancara, alat perekam yang berfungsi untuk merekam semua percakapan akan tetapi dalam menggunakan alat perekam peneliti meminta izin terlebih dahulu apakah percakapan tersebut boleh direkam, serta kamera yang berfungsi untuk memperkuat keabsahan data penelitian dalam pengumpulan data.

2. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.⁵² Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Yusuf, kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.⁵³

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya pada masyarakat yang sedang berperkaranya di Pengadilan Agama Kelas 1A Pati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dokumen bisa berbentuk gambar, foto, atau tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen-dokumen mengenai peran Pos Bantuan Hukum dalam menangani perkara perdata dalam lingkup Pengadilan Agama Kelas 1A Pati.

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 66.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, 229.

⁵³ A Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan (Pertama)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2017), 384.

Dokumen tersebut selanjutnya dipergunakan dalam menunjang data yang diperoleh selama periode penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian harus dilakukan dengan tujuan utama membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pengujian triangulasi data pada penelitian ini menggunakan uji Triangulasi yang terdiri atas tiga macam menurut Amirullah.⁵⁴

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁵⁵ Terdapat tiga langkah dalam analisis triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

2. Triangulasi Teori

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data

⁵⁴ Amirullah, Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis*, 2016 (Bandung: Cv Alfa Beta), 232.

⁵⁵ Amirullah, Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis*, 2016 (Bandung: Cv Alfa Beta), 232.

seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶

Kemudian untuk menganalisis data digunakan cara berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵⁷

Dalam penelitian ini, menggunakan cara berfikir induktif untuk membahas secara khusus mengenai analisis peranan Pos Bantuan Hukum dalam menangani perkara perdata di Pengadilan Agama Kelas 1A Pati. Kemudian, akan ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 245.